

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLEKTING, EXTENDING) BERBANTUAN MEDIA DIGITAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DI SDN CIJANTUNG 06

Zafira Nurbillah¹, Ishaq Nuriadin²

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

¹Zafiranurbillah14@gmail.com ²Ishaq_nuriadin@uhamka.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of science learning outcomes using the CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) learning model assisted by digital media in fourth grade students at SDN Cijantung 06. This research is a quantitative study using a Quasi Experimental research method with a Posttest-Only Control Group Design type. The population in this study were all fourth grade students at SDN Cijantung 06 in the even semester of the 2021-2022 academic year. The research sample consisted of 64 students from class IV-B and IV-C. The sampling technique in this study used the Cluster Random Sampling method. The research instrument was an objective test in the form of multiple choice questions consisting of 35 questions. The instrument was first tested at SDN Susukan 02 Pagi with 64 students. The calculation of the validity test uses the Biserial Point Correlation formula on 40 items in the form of multiple choice with 35 valid questions and 5 drop questions obtained. While the calculation of reliability test using KR-21 obtained r_{count} of 0.85 with a very strong level of reliable interpretation. Furthermore, there is a requirement analysis test that is carried out, namely the normality test with the Lilliefors formula, then the data obtained are normally distributed from the experimental class and the control class. Then, the homogeneity test was calculated using Fisher's exact test to get the group variance data with homogeneous distribution. Then, hypothesis testing using t-test resulted in t_{count} of 7,322 with a significant 5% which resulted in rejecting H_0 . The results of this study can be concluded that there is an influence of the CORE learning model (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) assisted by Digital Media on Science Learning Outcomes at SDN Cijantung 06.

Keywords: CORE Learning Model, Digital Media, Science Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat pengaruh hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflekting, Extending*) berbantuan media digital pada peserta didik kelas IV di SDN Cijantung 06. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Experimental* tipe *Posttest-Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN Cijantung 06 pada semester

genap tahun pelajaran 2021-2022. Sampel penelitian berjumlah 64 peserta didik dari kelas IV-B dan IV-C. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Cluster Random Sampling*. Instrumen penelitian berupa tes obyektif bentuk soal pilihan ganda yang terdiri dari 35 butir soal. Instrumen terlebih dahulu diuji coba di SDN Susukan 02 Pagi dengan jumlah peserta didik 64 orang. Perhitungan uji validitas menggunakan rumus *Korelasi Point Biserial* pada soal sebanyak 40 butir dalam bentuk pilihan ganda dengan diperoleh 35 soal valid dan 5 soal drop. Sedangkan pada perhitungan uji reliabilitas menggunakan KR-21 memperoleh r_{hitung} sebesar 0,85 dengan tingkat interpretasi reliabel yang sangat kuat. Selanjutnya terdapat uji persyaratan analisis yang dilakukan yaitu uji normalitas dengan rumus *lilliefors*, kemudian diperoleh data yang berdistribusi normal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya dilakukan perhitungan uji homogenitas menggunakan uji *Fisher* diperoleh data varians kelompok berdistribusi homogen. Kemudian, uji hipotesis menggunakan uji-t menghasilkan t_{hitung} sebesar 7,322 dengan signifikan 5% yang mengakibatkan tolak H_0 . Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflekting, Extending*) berbantuan Media Digital terhadap Hasil Belajar IPA di SDN Cijantung 06.

Kata Kunci: Model Pembelajaran CORE, Media Digital, Hasil Belajar IPA

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagai kunci utama dalam membangun masa depan suatu bangsa. Pada dasarnya, bidang pendidikan akan terjadi perubahan terus menerus ke arah yang lebih baik dengan melihat perkembangan zaman yang ada. Menurut Putra (2020) mengatakan bahwa bidang pendidikan akan mengalami beberapa perubahan ketika dalam proses pembelajaran sudah mulai terintegrasi dengan dunia digitalisasi, namun hal itu akan menjadi tantangan bagi sekolah dalam menyusun kesiapannya menghadapi arus globalisasi saat ini.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan terencana yang melibatkan interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik yang bertujuan agar tercapainya hasil yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran menjadi salah satu proses yang mempunyai pengaruh dan peran penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu contoh dari kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah kegiatan pembelajaran IPA. Menurut Khafid

(2019) dikatakan bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki sifat dinamis artinya selalu mengalami perkembangan sesuai dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi atau biasa disebut IPTEK.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN Cijantung 06, dapat terlihat hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Cijantung 06 pada mata pelajaran IPA masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM. Nilai KKM pada mata pelajaran IPA kelas IV di SDN Cijantung 06 adalah 75. Hasil belajar IPA pada semester 1 di kelas IV SDN Cijantung 06 hanya 65% peserta didik yang mencapai KKM. Sedangkan 35% peserta didik tidak mencapai KKM. Hal tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pendidik yang kurang menguasai media pembelajaran berbasis teknologi. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap pendidik kelas IV di SDN Cijantung 06 menyatakan bahwa media pembelajaran yang berbasis teknologi banyak memerlukan waktu dan persiapan yang matang, sehingga membuat pendidik hanya menggunakan buku tematik sebagai

sumber informasi bagi peserta didik. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan model pembelajaran yang berbantu media ajar berbasis teknologi seperti salah contohnya adalah video animasi. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV di SDN Cijantung 06.

Tercapainya tujuan dalam pembelajaran salah satunya dari peran pendidik yang menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran tersebut diharapkan mampu mengaitkan pada kondisi sehari-hari peserta didik dan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan inovatif. Terdapat model pembelajaran yang memang dirancang sedemikian rupa untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dengan melibatkan peserta didik. Hal itu dilakukan agar peserta didik dapat menemukan pengetahuannya sendiri yang ditemui di kehidupan sehari-harinya. Model pembelajaran tersebut biasa disebut model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflekting, Extending*). Menurut Nasriyanti (2021) menyatakan bahwa dengan adanya model pembelajaran CORE, peserta

didik dapat diberikan kesempatan untuk menggali dan mengembangkan kemampuannya agar dapat memecahkan suatu masalah dengan mandiri.

Selain penggunaan model pembelajaran, pendidik harus menyeimbangkan antara model pembelajaran dengan media pembelajaran yang akan digunakan. Menurut Wahyuningtyas & Sulasmono (2020) mengungkapkan bahwa pendidik yang menggunakan media pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dalam menangkap dan memahami materi pembelajaran. Disebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran menjadikan peserta didik tidak terpaku pada pendidik saat menyajikan materi pembelajaran, salah satu media pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman adalah media digital.

Penggunaan media digital dalam dunia pendidikan banyak berupa video pembelajaran seperti video animasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Video animasi dapat menghasilkan gambar bergerak dan suara yang dihasilkan sehingga membuat peserta didik lebih tertarik dalam melihat dan mendengarnya.

Oleh karena itu, media digital berbasis video animasi sangat tepat digunakan dalam membantu model pembelajaran CORE pada proses pembelajaran. Media digital berbasis video animasi ini dapat digunakan pendidik pada tahap *Organizing* dalam model pembelajaran CORE. Tahap ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran sehingga dapat menyusun pengetahuan dengan pengalaman yang dialaminya.

Berdasarkan hal diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflekting, Extending*) berbantuan media digital terhadap hasil belajar IPA di SDN Cijantung 06?

B. Metode Penelitian

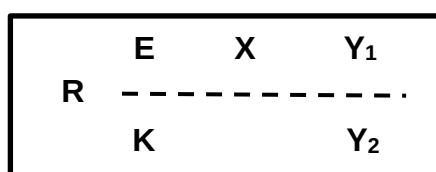
Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cijantung 06 yang berlokasi di Jalan Gongseng Raya RT.10/RW.1 Kelurahan Cijantung, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur 13770. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN Cijantung 06. Sampel penelitian dipilih dua kelas dari 3 kelas yaitu IV-A, IV-B, dan IV-C secara random dengan sistem undi. Satu kelas dijadikan kelas eksperimen

yaitu kelas IV-B dan kelas kedua dijadikan kelas kontrol yaitu IV-C.

Populasi dinyatakan setara karena telah dilakukan uji kesetaraan rata-rata terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV pada Penilaian Tengah Semester dengan menggunakan uji-t awal pada taraf signifikansi 5% dengan perolehan hasil H_0 diterima.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimental* desain *Posttest-Only Control Group Design*. teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Cluster Random Sampling*. Penelitian ini melibatkan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol yang diberi perlakuan berbeda. Kelas eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran CORE berbantuan media digital dan kelas kontrol diberikan perlakuan metode tanya jawab.

Desain yang sesuai dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut: (Sugiyono, 2021)



Gambar 1 Rancangan Penelitian

Keterangan :

- R : Kelas Random
- E : Kelas Eksperimen
- K : Kelas Kontrol
- X : Perlakuan pada kelas eksperimen
- Y₁ : Tes hasil belajar IPA pada kelas eksperimen
- Y₂ : Tes hasil belajar IPA pada kelas kontrol

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes yang berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 35 soal. Butir soal sudah melalui pengujian validitas dan reliabilitas dengan 35 soal valid dan 5 soal drop dari banyak soal semula 40 butir soal, dan instrumen dinyatakan reliabel. Pengumpulan data diperoleh dari pemberian *posttest* untuk mengetahui hasil belajar IPA pada kedua kelompok dengan perlakuan berbeda. Data yang sudah terkumpul selanjutnya akan dilakukan analisis data deskriptif dan analisis data inferensial. Analisis data deskriptif dalam penelitian ini merupakan perhitungan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai tengah, nilai yang paling sering muncul atau modus, varians, dan standar deviasi. Kemudian pada tahapan analisis

inferensial, data yang sudah memenuhi persyaratan analisis yaitu pengujian normalitas dan homogenitas kemudian dilanjutkan untuk melakukan pengujian hipotesis. Perhitungan uji normalitas menggunakan rumus *Lilliefors* dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Sementara untuk perhitungan uji homogenitas dua varian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan uji *Fisher* pada taraf signifikan 5%. Setelah data dinyatakan normal dan homogen, maka tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis menggunakan teknik uji-t dengan *independent sampel t-test*. Analisis selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dengan taraf signifikan 5%. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik dengan penyajian rekapitulasi hasil *posttest* peserta didik untuk pengumpulan data hasil belajar IPA pada kelompok eksperimen dan hasil belajar IPA pada

kelompok kontrol. Berikut adalah perbandingan ukuran pemusatan dan penyebaran pada data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 1 Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data Kelas Eksperimen

Keterangan	Nilai
Jumlah Peserta Didik	32
Mean	88,7
Median	89,5
Modus	100
Varians	85,04
Simpangan Baku	9,22

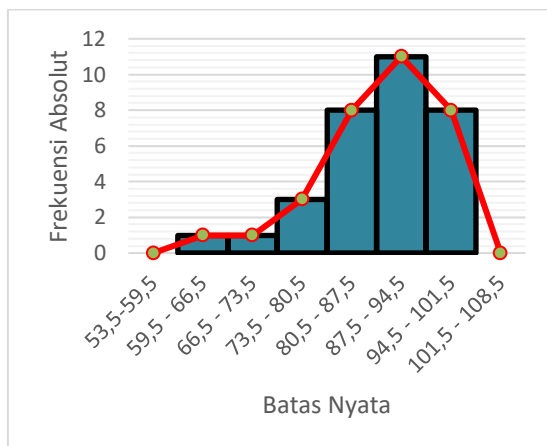
Tabel 2 Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data Kelas Kontrol

Keterangan	Nilai
Jumlah Peserta Didik	32
Mean	73,25
Median	71
Modus	66
Varians	133,67
Simpangan Baku	11,56

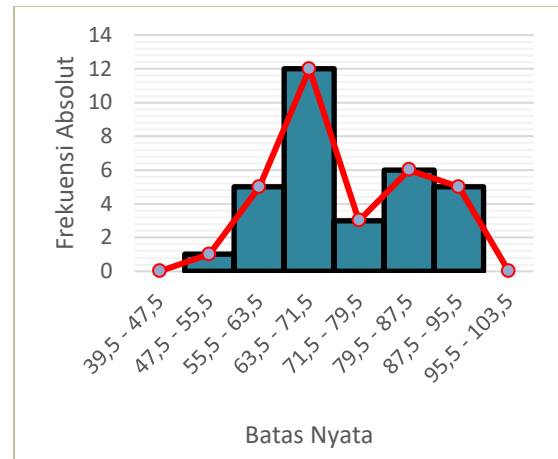
Tabel 1 menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran CORE berbantuan media digital memiliki nilai rata-rata sebesar 88,7. Data telah dikonversikan ke dalam grafik hubungan mean, median, dan modus, yang diperoleh $\text{modus} > \text{median} > \text{mean}$ atau $100 > 89,5 > 88,7$. Dengan

demikian hasil analisis data pada hasil belajar IPA peserta didik kelompok eksperimen termasuk ke dalam kurva menceng negatif yang artinya skor hasil belajar IPA cenderung tinggi. Hasil konversi menggunakan grafik disajikan pada grafik 1.

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol yang diberikan perlakuan metode tanya jawab memiliki nilai rata-rata 73,25. Data telah dikonversikan ke dalam grafik hubungan mean, median, dan modus, yang diperoleh $\text{modus} > \text{median} > \text{mean}$ atau $66 < 71 < 73,25$. Dengan demikian hasil analisis data pada hasil belajar IPA peserta didik kelompok kontrol termasuk ke dalam kurva menceng positif yang artinya skor hasil belajar IPA cenderung rendah. Hasil konversi menggunakan grafik disajikan pada grafik 2.



**Grafik 1 Hasil Belajar IPA
Kelompok Eksperimen**



**Grafik 2 Hasil Belajar IPA
Kelompok Kontrol**

Hasil analisis data inferensial yang telah dilakukan yaitu pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis. Perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada taraf signifikan 5%. Berikut adalah hasil perhitungan uji normalitas dan homogenitas dapat dilihat pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Hasil
E	0,1093	0,1566	Berdistribusi
K	0,1379		Normal

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa perhitungan uji normalitas pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jumlah sampel masing-masing kelompok yaitu 32 peserta didik dengan taraf signifikan 5% atau

0,05 dengan nilai L_{tabel} sebesar 0,1566. Diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,1093 pada kelompok eksperimen dan 0,1379 pada kelompok kontrol. Dengan demikian dapat diinterpretasikan $L_{hitung} < L_{tabel}$ yang menyatakan bahwa kedua kelompok berdistribusi secara normal.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

Kelas	S^2	F_{hitung}	F_{tabel}	Hasil
E	85,04	1,57	1,82	Data
K	133,67			Homogen

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa perhitungan uji homogenitas pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jumlah sampel masing-masing kelompok yaitu 32 peserta didik dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan nilai F_{tabel} sebesar 1,82. Adapun nilai F_{hitung} yang diperoleh dari kedua kelompok sebesar 1,57. Dengan demikian dapat diinterpretasikan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang menyatakan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai varians yang sama besar, artinya kedua kelas tersebut berdistribusi secara homogen.

Setelah data dinyatakan normal dan homogen, maka tahap

selanjutnya adalah pengujian hipotesis menggunakan teknik uji-t dengan *independent sampel t-test*.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Analisis Pengujian Hipotesis

Kelas	dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Hasil
E	62	7,322	1,999	H_0
K				Ditolak

Berdasarkan perhitungan analisis uji-t yang sudah dilakukan, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,322 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,999. Dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Perbedaan yang signifikan dapat dilihat dari rata rata hasil belajar IPA antara kedua kelompok sampel. Diketahui nilai rata-rata ($\bar{X}$) kelompok eksperimen adalah 88,7 dan nilai rata-rata ($\bar{X}$) kelompok kontrol adalah 73,25. Nilai rata-rata kelompok eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran CORE berbantuan media digital lebih besar dari nilai rata-rata kelompok kontrol yang diberi perlakuan metode tanya jawab. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflekting, Extending*)

berbantuan media digital terhadap hasil belajar IPA peserta didik SDN Cijantung 06.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat menunjukkan bahwa model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflekting, Extending*) berbantuan media digital memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV di SDN Cijantung 06. Dibuktikan pada sebagian besar skor hasil belajar IPA peserta didik di kelas eksperimen yang cenderung tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Marlina & Solehun (2021) mengatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi faktor internal seperti minat, bakat, motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik. Lingkungan sekolah yang membuat peserta didik nyaman dan menyenangkan dalam belajarnya akan memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar yang diperoleh

peserta didik selama proses pembelajaran. Adapun yang mencakup lingkungan sekolah antara lain adalah metode mengajar yang digunakan oleh pendidik. Pentingnya peran pendidik dalam mengembangkan model atau media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflekting, Extending*) berbantuan media digital.

Model Pembelajaran CORE merupakan salah satu model pembelajaran kolaboratif atau model pembelajaran yang menggunakan sistem pembelajaran secara berkelompok. Pembelajaran kolaboratif dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum menguasai materi untuk mampu terlibat aktif dalam pembelajaran ketika dikelompokkan bersama peserta didik yang kemampuan memahami materinya lebih cepat. Sejalan dengan pendapat Supena (2021) yang menyatakan bahwa tidak semua peserta didik memiliki kemampuan kognitif yang sama, maka dengan adanya

pembelajaran secara berkelompok dapat mendorong seluruh peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflekting, Extending*) dapat didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan dalam kemajuan IPTEK. Salah satunya adalah penggunaan media digital dalam bentuk video animasi yang dapat dijadikan sebagai penunjang proses pembelajaran. Menurut Bulkani (2022) menyatakan bahwa penggunaan video animasi pada anak usia sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena anak usia sekolah dasar memiliki daya imajinasi dan rasa ingin tahu yang cukup tinggi. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi sangat dibutuhkan peserta didik sebagai salah satu penunjang proses penemuan pengetahuannya. Sejalan dengan pendapat Surandika (2020) yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan media video pembelajaran dapat mendukung keefektifan proses pembelajaran.

Video pembelajaran dalam media digital dapat ditonton ulang oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan masing-masing dari mereka. Hal itu tentu lebih efektif dari pembelajaran tradisional yang mana semua pusat informasi ada pada pendidik dan berfokus pada buku yang menjadi media visual.

Model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflekting, Extending*) berbantuan media digital dapat memudahkan peserta didik dalam memperoleh sumber informasi selain dari buku atau media visual lainnya dengan melalui beberapa tahapan yaitu *Connecting* atau mengaitkan konsep lama dengan konsep baru. Peserta didik pada tahap ini diberi pengaitan materi dengan pokok bahasan gaya dan gerak. Diharapkan peserta didik dapat memecahkan suatu permasalahan yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-harinya. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau gagasan terkait pokok bahasan gaya dan gerak. Selanjutnya, *Organizing* atau mengorganisasikan pengetahuan. Peserta didik pada tahap ini dibentuk menjadi kelompok kecil. Kemudian disajikan video animasi yang berkaitan dengan pokok

bahasan gaya dan gerak untuk dijadikan sebagai salah satu informasi bagi peserta didik. Peserta didik diberikan LKPD yang berisi masalah dan langkah-langkah pemecahan serta meminta peserta didik berdiskusi untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang terdapat pada LKPD. Kemudian terdapat tahapan *Reflekting* atau menganalisis kegiatan yang sudah dilakukan peserta didik dalam bentuk diskusi. Peserta didik pada tahap ini dapat merefleksi pengetahuan yang sudah dimilikinya melalui video dan diskusi yang sudah dilakukan dengan teman kelompoknya. Tahap ini pendidik sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan peserta didik agar dapat lebih memperdalam pengetahuannya terkait pokok bahasan gaya dan gerak. Terakhir adalah tahapan *Extending* atau mengembangkan pengetahuan yang sudah dimiliki. Peserta didik pada tahap ini diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman-temannya. Tahap ini melatih keberanian dan kemampuan kerjasama antar peserta didik. Kemudian teman kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya

jika kurang memahami hasil dari kelompok penyaji. Setelah seluruh kelompok selesai, peserta didik diberikan tes formatif untuk mengukur sudah sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi.

Secara umum penggunaan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflekting, Extending*) berbantuan media digital pada pokok bahasan gaya dan gerak dapat memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan memiliki kemampuan bekerja sama dengan teman lain, memiliki keberanian untuk berpendapat sehingga dapat memecahkan permasalahannya sendiri dan dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian lain yang menerapkan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflekting, Extending*). Penelitian Suci (2020) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE) berbasis *Science Environment Technology Society* (SETS) berpengaruh terhadap hasil belajar

IPA siswa kelas V SD di Gugus I Kecamatan Buleleng. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi (2019) menyatakan hasil belajar IPA peserta didik yang diberikan perlakuan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Refleking, Extending*) berbantuan media konkret lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Refleking, Extending*) menunjukkan pengaruh positif dalam peningkatan hasil belajar IPA bagi peserta didik di Sekolah Dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuji secara statistik bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Refleking, Extending*) berbantuan media digital lebih tinggi dari pada nilai rata-rata hasil belajar IPA peserta didik pada kelas kontrol yang hanya menggunakan metode tanya jawab.

Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai

t_{hitung} sebesar 7,322 dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,999. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang mengakibatkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Refleking, Extending*) berbantuan media digital terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV pada pokok bahasan gaya dan gerak di SDN Cijantung 06.

Adapun saran bagi pendidik yang akan menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Refleking, Extending*) diharapkan lebih mempersiapkan waktu dalam mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang lebih inovatif dan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lanjutan diharapkan agar selalu inovatif dalam pengembangan model ataupun media ajar yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga dapat memperbaiki dan menyempurnakan penelitian lanjutan tentang model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Refleking, Extending*) berbantuan media digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulkani, Fatchurahman, M., Adella, H., & Andi Setiawan, M. (2022). Development of animation learning media based on local wisdom to improve student learning outcomes in elementary schools. *International Journal of Instruction*, 15(1), 55–72.
- Dewi, P. V. P., Negara, I. G. A. O., & Sujana, I. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran CORE Berbantuan Media Konkret Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(2), 80–87.
- Khafid, M. A., Hakim, L., & Mahmudi, I. (2019). Optimalisasi Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Alternatif Laboratorium IPA. *Science Education and Application Journal*, 1(2), 74.
- Marlina, L., & Solehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74.
- Nasriyanti, R., Cahyaningsih, U., & Nahdi, D. S. (2021). Pentingnya Model CORE Terhadap Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran IPA. *Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA 2021*, 104–110.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333.
- Putra, P., Mirzani, H., Basir, A., Muflihini, A., & Aslan. (2020). The Relevancy on Education Release Revolution 4.0 in Islamic Basic Education Perspective in Indonesia (An Analysis Study of Paulo Freire's Thought). *12 April 2020*, 83, 10256–10263.
- Suci, N. K. A. A., Pudjawan, K., & Parmiti, D. P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran CORE Berbasis SETS Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Mimbar Pendidikan Indonesia (MPI)*, 1(3), 297–308.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The influence of 4C (constructive, critical, creativity, collaborative) learning model on students' learning outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873–892.
- Surandika, A. A. A. G. S. A. J. (2020). Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An-Nizomiyah. *Prosiding SEMNASLIT LPPM UMJ*, 161–171.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 318–333.